

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi, tidak selamanya berdampak dan berpengaruh positif, akan tetapi ada juga yang memberikan pengaruh negatif. Tersedianya berbagai macam fasilitas seperti televisi, handphone, internet dan fasilitas lainnya dapat mempengaruhi perkembangan jiwa seorang anak dan remaja yang memiliki kecenderungan untuk mencoba sesuatu yang baru dan memiliki egoisme yang tinggi.

Kemajuan globalisasi semakin hari semakin tidak dapat dihindari. Menghindari dari globalisasi sama halnya menghindari kehidupan. Sehingga satu-satunya jalan yang bisa dilalui ialah bertahan hidup di tengah-tengah arus globalisasi.

Selain itu, Semakin berkembangnya aspek kehidupan seseorang membuat semakin minimnya nilai-nilai keagamaan. Sehingga nilai-nilai keagamaan semakin lama semakin menurun. Hal itu berakibat pada banyak dari mereka yang hanyut dalam kemajuan zaman serta tidak memperhatikan lagi ajaran agama dalam kehidupan¹.

Fenomena kenakalan remaja sangatlah mengkhawatirkan. Pelajar atau siswa menjadi salah satu aktor dalam kenakalan itu. Kasus-kasus kekerasan dan kriminal juga banyak yang terjadi di kalangan pelajar, semua itu terjadi

¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) 51.

karena kurangnya perhatian siswa dalam pendidikan karakter religius di lingkungan pendidikan, utamanya di sekolah.

Kenakalan remaja menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat karena kenakalan remaja menjadi penyebab adanya kejahatan remaja seperti perampokan, pemerkosan yang dilakukan pelajar.

Kenakalan remaja atau kejahatan remaja selain menjadikan dirinya rugi, masyarakat secara keseluruhan rugi bangsa juga rugi. Dalam skala nasional, kenakalan remaja berbahaya terhadap perjalanan bangsa. Karena para remaja mempunyai tugas yang lebih berat dalam melanjutkan perjalanan bangsa.²

Langkah pemerintah yang paling tepat dan strategis ialah apa yang telah termaktub dalam UU No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan peserta didik sehingga menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada tuhan, memiliki akhlaq mulia, sehat jasmani dan rohani, punya ilmu, punya kecakapan, memiliki kreatifitas, hidup mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.

langkah pemerintah di atas dikatakan tepat dan strategis alasannya diantaranya iman dan takwa yang kuat mampu mengendalikan diri seseorang sehingga ia mampu melakukan kebaikan serta meninggalkan perbuatan yang buruk. Serta iman dan takwa menjadi landasan akhlaq. Kemerosotan atau kerusakan akhlaq remaja dapat di benahi dan di tiadakan dengan memberikan pendidikan keimanan dan ketakwaan serta pendidikan karakter religius pada generasi muda.

² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dan Budaya*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017) 2

Plato berkata, jika seseorang mempertanyakan manfaat pendidikan, jawabannya yaitu pendidikan menjadikan orang lebih bermutu sedangkan orang yang bermutu akan berperilaku mulia, ini adalah pernyataan yang sangat ideal karena menyatakan bahwa manusia memiliki ide dan cita-cita, bukan hanya situasi sosial. selain itu, plato juga berpandangan pendidikan salah satu cara menjadikan manusia menjadi lebih baik, bijaksana, serta menjadikan masyarakat ideal³.

Maka dari itu, di dalam tatanan kehidupan manusia peran yang sangat urgen ialah pendidikan, semua orang butuh terhadap pendidikan untuk mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri, dan bermanfaat terhadap sesama. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk membuat kemajuan di dalam semua aspek kehidupan seperti segala program pendidikan baik yang membutuhkan pengajar maupun yang tidak, pendidikan formal, non formal serta pendidikan informal.

Pada hakekatnya, Pendidikan nasional bertujuan sebagai kualifikasi umum diharapkan telah dimiliki oleh peserta didik yang mampu menyelesaikan segala program pendidikan, pendidikan juga diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh bangsa guna menciptakan generasi selanjutnya untuk menjalankan kehidupan sedangkan tujuan hidupnya bisa terpenuhi secara efektif sekali.⁴

Pengertian Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang berisi ajaran agama Islam, membimbing serta member pembelajaran kepada peserta didik

³ Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter, Rekonstruksi Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2014) 21

⁴ Azzumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi Dan Demokratisasi*, (Jakarta:Kompas, 2014) 4

dan pada akhirnya mampu menyelesaikan pendidikan ia dapat dan bisa mengamalkan ajaran agama Islam dengan penuh penghayatan serta pemahaman secara menyeluruh, dan agama Islam pun dijadikan sebagai pandangan hidup yang memberi kenyamanan hidup tidak hanya di duniawi akan tetapi sampai ukhrowi.

Pendidikan juga mempunyai peran sebagai alat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Karena pada hakekatnya manusia dilahirkan dalam keadaan membawa sifat baik dan buruk, kemudian sifat itu akan dipengaruhi lingkungan di sekitarnya⁵.

Menjadi tanggung jawab sekolah yang sangat besar ialah mengembangkan karakter pelajar sebagai generasi bangsa. Pelajar yang memiliki karakter baik ialah yang mampu mengendalikan dirinya dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif. Salah satu ciri pelajar yang memiliki karakter yang baik ialah pelajar yang memiliki karakter religius, jujur, bersikap toleransi, disiplin yang tinggi, memiliki etos kerja, memiliki sifat nasionalisme, suka menolong, bertanggung jawab serta karakter yang lainnya. Untuk meningkatkan karakter peserta didik, salah satu yang bisa dilakukan ialah memberikan mereka pemahaman yang benar tentang karakter yang harus dilakukan dengan mempelajari pelajaran penting yang telah ditulis ulama-ulama terdahulu.

akhlak merupakan sesuatu yang sangat urgen untuk ditanamkan dalam dunia pendidikan. Peserta didik sebagai penduduk di bumi dan sebagai makhluk Allah harus bisa mengamalkan akhlaq dalam kehidupan sehari-

⁵ Lilik Sriyanti, *Teori-Teori Belajar*, (Salatiga, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011) 21

sehari. Sebagai penduduk bumi, manusia tidak hanya dipercaya untuk melestarikan, dan mengatur tempat hidupnya, tetapi manusia juga wajib untuk memiliki berlaku adil dalam segala tindakannya. Sebagai seorang makhluk, manusia harus berusaha mencapai tingkat menjadi hamba yang mengikuti terhadap aturan-aturan Allah swt. Oleh karena itu, di era saat ini manusia dituntut mengamalkan nilai-nilai akhlak kepada Allah dengan baik (vertical), sekaligus tidak mengesampingkan akhlak kepada sesama makhluk (horizontal), baik berupa etika pergaulan dengan sesama manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan.

Berkarakter dan tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh tingkat akhlak bangsa tersebut atau bisa juga dikatakan sebagai usaha membentuk kepribadian, usaha membentuk kepribadian ini dapat dikatakan sebagai usaha membentuk karakter⁶. seseorang yang tidak memiliki karakter akan cenderung melakukan perbuatan yang meresahkan orang lain⁷.

Problem utama pendidikan di Indonesia saat ini ialah pendidikan karakter. pendidikan karakter harus diupayakan untuk membentuk akhlak peserta didik. pendidikan karakter juga harus diutamakan agar bisa membentuk generasi yang berakhlak dan bertanggung jawab. Semua orang setuju bahwa Pendidikan karakter dalam Islam atau di sebut pendidikan akhlak mulia sangatlah penting dalam teori pendidikan.

Kecerdasan intelektual tidak ada gunanya tanpa didasari akhlak atau karakter yang baik. Sehingga akhlak atau karakter sangatlah penting.

⁶ M. Furqan Hidayatullah dan Muhammmad Rohmadi, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Yuma Pustaka, 2010). 2

⁷ Thomas, Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebijakan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 13

Masyarakat yang tidak berakhlak mulia ia disebut sebagai orang tidak beradab dan tidak bernilai sama sekali⁸.

Pendidikan karakter bisa dijadikan sebagai usaha menanamkan kecerdasan berfikir, bersikap sesuai keagamaan masing-masing yang menjadikan jati dirinya terwujud berbentuk komunikasi dengan tuhan, antar sesama dan lingkungan sekitar.

Pendidikan sangatlah diperlukan untuk membangun karakter dan watak bangsa. cara yang bisa direalisasikan mulai dari yang paling sederhana yaitu keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. dengan menjadikan para alim sebagai teladan, pendidikan karakter diharapkan mengimbangi hasil pendidikan.

Selain itu, pendidikan akhlak merupakan pendidikan budi pekerti yang di dalamnya memuat berbagai aspek, yaitu: aspek *cognitive*, *feeling*, dan *action*.

Fungsi karakter religius ialah menyadarkan peserta didik tentang adanya tuhan dan hubungannya dengan pencipta, serta membimbing peserta didik melalui kemampuan yang dimiliki menjadi manusia yang taat, berakhlak mulia, rajin belajar, jujur, disiplin, santun terhadap pengajar dan keluarga, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya.

Syaikh Al-'Usaimin lahir pada tahun 1928 di kota Inaizah merupakan seorang tokoh alim memiliki keahlian dalam semua rumpun keilmuan seperti sains dan fiqh, beliau meninggal pada tahun 2001 di Jeddah, karya beliau yang menjelaskan tentang pendidikan ialah *Syarh hilyati Tālibi Al- 'Ilmi*.

⁸M. Slamet Yahya, M.Ag, *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018) 2

Memiliki nama lengkap Imam Bin ‘Abd Al-‘Azīz Imam As-Syarīf namun dikenal dengan Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz, beliau dilahirkan pada bulan agustus 1950 di sebuah kota Bani Suwaif, tepatnya di Mesir Selatan. Beliau lulusan Universitas Kedokteran tahun 1977 M. karya beliau yang menjelaskan tentang pendidikan yaitu kitab *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf*.

Tesis ini mencoba mengkomparasikan pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Usaimīn dengan Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz dengan fokus kajian pada nilai pendidikan karakter religius dengan mencoba menganalisa kitab karya keduanya, yaitu Kitab *Syarḥ ḥiliyati Ṭālibi Al-‘Ilmi* dan kitab *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Usaimīn tentang Nilai Pendidikan Karakter Religius ?
2. Bagaimanakah Pemikiran Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz Tentang Nilai Pendidikan Karakter Religius ?
3. Bagaimanakah Persamaan dan Perbedaan Nilai Pendidikan Karakter Religius dari Pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Usaimīn dengan Pemikiran Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz ?
4. Bagaimanakah Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Religius pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Usaimīn dalam kitab *Syarḥ ḥiliyati Ṭālibi Al-‘Ilmi* dan Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz dalam kitab *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf* dengan pendidikan saat ini ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas. Penulisan tesis ini memiliki tujuan sebagaimana berikut ini:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn tentang Nilai Pendidikan Karakter Religius.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pemikiran Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz tentang Nilai Pendidikan Karakter Religius.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah persamaan dan perbedaan pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn dengan pemikiran Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz tentang Nilai Pendidikan Karakter Religius.
4. Untuk mengetahui relevansi Nilai Pendidikan Karakter Religius pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn dalam kitab *Syarḥ ḥilīyati Ṭālībi Al-‘Ilmi* dan Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz dalam kitab *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf* dengan pendidikan saat ini.

D. Kegunaan Penelitian

Tesis ini memiliki dua kegunaan yaitu:

1. Secara teori, kegunaan tesis ini ialah untuk mengembangkan ilmu pendidikan sosial dan etika serta menjadi sumbangsih pemikiran bagi pendidikan untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik. penelitian ini berupaya memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter religius mengkomparasikan pemikiran Syaikh Al-‘Uṣaimīn dan pemikiran Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz.
2. Sedangkan secara praktis, tesis ini diharapkan dapat diambil mamfaatnya oleh beberapa elemen. diantaranya:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)

Bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura), tesis ini dapat dijadikan salah satu sumber analisis serta kajian untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius. Bagi dosen Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura), diharapkan penelitian ini bisa menjadi buah pemikiran untuk memperbaiki perilaku mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang religius. Sedangkan bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura), tesis ini menjadi masukan atau temuan berupa penelitian ilmiah dan dapat digunakan sebagai tambahan literatur atau koleksi di bidang pendidikan karakter religius untuk dijadikan referensi.

b. Bagi guru

Bagi guru, tesis ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman terkait dengan pendidikan karakter religius untuk diajarkan. Tesis ini juga diharapkan bisa memotivasi para guru agar berusaha untuk membentuk karakter religius siswa.

c. Bagi pembaca

Tesis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas tentang pendidikan karakter religius serta pemikiran Syaikh Al-'Usaimīn dan pemikiran Syaikh 'Abd Qādir Bin 'Abd Al-'Azīz. Sehingga dengan wawasan tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi dan manfaat yang besar terhadap pemahaman pembaca tentang pendidikan karakter religius.

d. Bagi penulis atau peneliti

Penelitian ini sangat berguna kepada peneliti sendiri karena dengan penelitian ini peneliti bisa mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan karakter religius serta mengetahui pemikiran Syaikh Al-‘Usaimīn dan pemikiran Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz melalui data yang peneliti gunakan.

e. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini bisa dijadikan penelitian terdahulu untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Definisi Istilah

Perlu ditegaskan istilah yang terkait dengan judul tesis yaitu Pendidikan Karakter Religius (Studi Komparasi Pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Usaimīn dalam Kitab *Syarḥ ḥilyati Ṭālībi Al -‘Ilmi* dengan Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz dalam Kitab *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf*) untuk memudahkan pembaca. Yaitu

1. Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.
2. Religius adalah nilai kepercayaan atau keyakinan kepada agama dan kepada tuhan yang maha esa yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya sebagai pedoman dalam kehidupan serta memiliki sikap toleran terhadap agama lain.
3. Pendidikan Karakter Religius ialah usaha untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik agar ia berperilaku patuh dalam melaksanakan

ajaran agama yang dianutnya, memiliki sikap toleran serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter religius sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain yang bisa dijadikan penelitian terdahulu oleh peneliti yaitu:

- a. Karya Burhanuddin, berjudul “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Santri Perspektif Kitab *Ta’limul Muta’allim* di Pondok Pesantren Sunan Giri Ledok Kec. Argomulyo dan Hidayatul Mubtadien Kalibening Kec. Tingkir Kota Salatiga”, hasil penelitian ini bahwa pendidikan karakter religius santri di dalam kitab *Ta’limul Muta’allim* memuat lima dimensi dalam keagamaan yaitu ideologi, ritual, pengalaman, amal dan intelektual. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kitab yang dianalisis serta penelitian yang penulis tulis mencoba mengkomparasikan dua pemikiran tokoh.
- b. Penelitian Martin berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Al-Qayyim Dalam Kitab *Tuhfatu Al-Maudud Bi Ahkami Al-Maulud*”, hasil penelitian ini bahwa konsep pendidikan karakter yang diusung sangat komprehensif, mencakup berbagai dimensi kehidupan anak, pendidikan karakter Ibnu Qayyim sejalan dengan pendidikan karakter dalam UU. Sisdiknas 2010 mencakup olah pikir, olah raga, olah hati, dan karsa, perbedaan dengan penelitian ini adalah tokoh dan kitab yang dianalisis serta penelitian ini meneliti pendidikan karakter secara

umum sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dispesifikkan pada pendidikan karakter religius.

- c. Karya Ahmad Suheili berjudul “Metode Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam*” hasil penelitian ini bahwa metode pendidikan karakter dalam keluarga menurut Nashih Ulwan adalah penelitian keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian dan pemantauan serta pendidikan dengan hukuman. Serta masih relevan dengan realitas masa kini. Perbedaan dengan penelitian ini adalah kitab yang dianalisis serta penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter dalam keluarga sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang pendidikan karakter religius.
- d. Karya Mahmudah berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Mahabbattullah Dalam Membentuk Karakter Religius Santri (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar Dan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Putri Kabupaten Blitar)”, tesis ini mendeskripsikan penanaman nilai-nilai mahabbattullah yang dilakukan oleh pengasuh atau pimpinan pondok pesantren Nurul Ulun dan Nasyrul Ulum dalam membentuk karakter religius santri.

Untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami uraian di atas tentang analisis perbedaan dan persamaan perlu peneliti paparkan dengan berbentuk tabel:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis Burhanuddin, berjudul “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Santri menurut Kitab Ta’limul Mutaallim di Pondok Pesantren Sunan Giri Ledok Kec. Argomulyo dan Hidayatul Mubtadien Kalibening Kec. Tingkir Kota Salatiga	Sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter religius	<i>Pertama</i> , Kitab yang dianalisis. <i>Kedua</i> , penelitian ini mengkomparasikan dua pemikiran tokoh.
2	Tesis, Martin berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Al-Qayyim Dalam Kitab Tuhfatu Al-Maudud Bi Ahkami Al-Maulud”,	Sama-sama mengkaji pendidikan karakter	<i>Pertama</i> , tokoh dan kitab yang dianalisis. <i>Kedua</i> , penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah kepada pendidikan karakter religius.
3	Tesis, Ahmad Suheili berjudul “Metode Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam”	Sama-sama mengkaji pendidikan karakter.	<i>Pertama</i> , tokoh dan kitab yang dianalisis. <i>Kedua</i> , penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah kepada pendidikan karakter religius.
4	Tesis, mahmudah berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Mahabbattullah Dalam Membentuk Karakter Religius Santri (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar Dan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Putri Kabupaten Blitar”,	Kajian utamanya sama-sama tentang pendidikan religius santri	Penelitian ini mengkaji tentang cara membentuk karakter religius santri dengan mahabbatullah dengan penelitian lapangan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang pendidikan karakter religius perspektif tokoh

G. Motode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif yang bersifat teoritis konseptual. Sedangkan jenis yang digunakan ialah penelitian pustaka (library research). Penelitian ini menuntut peneliti untuk banyak mengkaji referensi-referensi yang berjumlah banyak⁹. Selain itu, penelitian ini menggunakan sumber-sumber perpustakaan sebagai data penelitian serta kegiatan penelitian dibatasi pada koleksi perpustakaan saja tanpa terjun langsung ke lapangan.¹⁰

Kelebihan dari penelitian ini, akan membantu peneliti untuk terus mengembangkan wawasan serta pemahaman sesuai permasalahan yang di kaji dalam penelitian. ¹¹ metode yang di gunakan ialah *content analysis*. sebuah penelitian yang menarik kesimpulan dengan memanfaatkan seperangkat prosedur dari buku dan dukoment.

2. Sumber data

Peneliti bisa mendapatkan data tentang nilai pendidikan karakter religius perspektif Syaikh Al-‘Usaimīn dan Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz sumber data primer dan sekunder. rujukan utama dalam tesis ini disebut sumber data primer. sedangkan sumber pendukung dalam tesis ini sebagai sumber data sekunder.

Adapun sumber data yang menjadi acuan dalam tesis ini yaitu:

⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) 110

¹⁰ Mestika Zed, *Metode penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2.

¹¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) 209

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan referensi penting yang menjadi rujukan dalam penelitian¹². kitab *Syarḥ ḥilyati Ṭālibi Al -'Ilmi* Dan *Kitab Al-Jāmi' Fī Ṭalabi Al-'Ilmi As-Syarīf* merupakan sumber data primer dalam tesis ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data berasal dari sumber lain yang membantu berkenaan dengan masalah yang diteliti serta menjelaskan terhadap sumber primer. Sedangkan sumber data sekunder dalam tesis ini ialah Tulisan lain yang ditulis oleh kedua penulis atau tulisan orang lain yang mengkaji tentang nilai pendidikan karakter religius.

3. Teknik pengumpulan data

tesis ini, peneliti menggunakan tehnik dengan metode dokumentasi. Sebuah metode yang menjadikan sumber-sumber data dari beberapa literatur sebagai cara untuk memperoleh data-data yang dicari. Peneliti mengkaji buku yang berkenaan dengan pembahasan, kemudian menambah kutipan pada bagian tertentu dijadikan landasan argumentasi¹³.

dikarenakan jenis penelitian ini menggunakan *ibrary research*, maka menggunakan metode dokumentasi. untuk menjawab rumusan masalah sumber data primer dan sekunder dianalisis untuk menemukan data yang diperlukan.

4. Analisis Data

¹² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 157

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) 163

Analisis data yang digunakan ialah *content analysis*. *content analysis* ialah sebuah teknik dalam tesis untuk menyimpulkan. Dalam analisis konten dokumen-dokumen resmi serta buku-buku dihimpun serta dianalisis kemudian pilah berdasarkan isi pembahasannya. Atau dengan menggabungkan data satu dengan yang lainnya. Lalu disimpulkan. Analisis data ini bertujuan menyederhanakan agar mudah ditafsirkan. Menurut Muhajir, dalam melakukan analisis isi ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu: pertama, menentukan tema dan kata kunci untuk dikaji. Kedua, memaknai tema serta kata kunci tersebut. Ketiga, mengadakan interpretasi internal¹⁴. Dalam sebuah penelitian yang bisa ditetapkan sebagai data ialah yang masih harus diuji keabsahannya secara internal atau data tersebut tidak bertentangan dengan informasi lain di dalam sumber yang sama.

Analisis isi yang peneliti lakukan, melalui tahap-tahap berikut: 1). Tahap simbolik. Menangkap objek penelitian yang berupa bahasa agama, satuan frasa, klausa dan wacana. 2). Tahap Penggalan Makna. Memahami dimensi-dimensi objek penelitian, memahami unsur-unsur serta keterkaitannya dengan sistem nilai yang ada. 3). Tahap Kehidupan Simbol. Pemahaman melalui insight serta akal budi manusia, dengan cara menghubungkan objek data dengan pengetahuan dalam diri manusia secara holistik, baik moral, religius, estetis serta nalar.

H. Sistematika Pembahasan

¹⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) 68

Susunan sistematika penelitian untuk penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius (Studi Komparasi Pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn dalam Kitab *Syarḥ ḥilyati Ṭālibi Al -‘Ilmi* dengan Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz dalam Kitab *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf*)” ini berisi lima bab. Berikut adalah rinciannya:

Bab Pertama, Pendahuluan. berisi: latar belakang, Fokus, Tujuan, Kegunaan, definisi istilah, Penelitian Terdahulu, dan Metode Penelitian.

Bab Kedua, biografi tokoh. berisi: biografi Syaikh Uṣaimīn dan Biografi Syaikh ‘Abd Qādir.

Bab Ketiga, Kajian Teori tentang pendidikan karakter religius. berisi dua sub bab, yaitu: analisis tentang pendidikan karakter: Pengertian dan tujuan pendidikan karakter. kedua, Kajian tentang pendidikan karakter religius: Pengertian, landasan, aspek dan komponen dan pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter.

Bab Keempat, Uraian Pendidikan Karakter Religius (Studi Komparasi Pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn dalam Kitab *Syarḥ ḥilyati Ṭālibi Al -‘Ilmi* dengan Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz dalam Kitab *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf*)”, terdiri dari empat sub bab yaitu: Nilai pendidikan karakter religius dalam kitab *Syarḥ Ḥilyati Ṭālibi Al -‘Ilmi*, Nilai pendidikan karakter religius dalam kitab *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf*, Persamaan dan Perbedaan Nilai Pendidikan Karakter Religius dari Pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn Dengan Pemikiran Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz dan Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Religius Pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-

‘Uṣaimīn Dalam Kitab Syarḥ ḥilīyati Ṭālibi Al-‘Ilmi Dan Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz Dalam Kitab Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf dengan pendidikan saat ini

Bab Kelima, Penutup berisi tiga sub bab yaitu, Kesimpulan, Saran dan keterbatasan studi